



JURNAL PENELITIAN

Volume 18, Nomor 1, 2024 (1-22)

<https://dx.doi.org/10.21043/jp.v%vi%i.25056>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)

Rochanah

hana@stainkudus.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Nevy Rusmarina Dewi

nevyrusmarina@iainkudus.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Abstract

Adolescence is a time to find one's identity which will have a long influence on one's life. Therefore, young people must receive training in stages to have a personality, be educated, and have noble morals. To reduce the occurrence of various delinquencies among young people, one effort that can be made is to empower young people in a mosque organization. This research is a type of qualitative research with a field research approach (field research). Data collection in this research was carried out directly in the field, namely at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta. The research results show that: The strategy used by the Jogokariyan mosque in empowering teenagers at the Jogokariyan mosque is to provide various facilities needed by young people, including eating and drinking, a WIFI network, and facilities for honing RMJ skills. Next, create a regular/routine program including Wednesday night recitation (pemara), traveling tadarus (Tarling), Princess/civility development, and arrivalke. Efforts to improve quality and understanding as well as taking an interpersonal/ da'wah fardhiyah. Furthermore, by giving the right mandate, including being in command of the Jogokariyan Ramadhan village momentum, creating content on social media, conceptualizing special recitations for children, teaching reciting the qur'an for the children of the Jogokariyan Mosque TPA, becoming a tutor for the mosque children's association.

Keywords: *Empowerment, Youth, Mosque*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri yang akan membawa pengaruh panjang dalam hidupnya. Oleh karena itu, anak muda harus mendapatkan pembinaan yang dilakukan secara bertahap agar memiliki kepribadian, terdidik dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk mereduksi terjadinya beragam kenakalan yang terjadi pada anak muda, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan anak muda dalam suatu organisasi masjid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, yakni di masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan masjid Jogokariyan dalam memberdayakan remaja masjid Jogokariyan adalah memberikan beragam fasilitas yang dibutuhkan oleh anak muda, meliputi makan dan minum, penyediaan jaringan WIFI, fasilitas untuk mengasah keterampilan RMJ. Selanjutnya membuat program reguler/rutin meliputi *pengajian malam rabu (pemara)*, *tadarus keliling (Tarling)*, Pembinaan keputrian/ keakhwatan, *adventure*. Upaya peningkatkan kualitas dan pemahaman serta melakukan pendekatan interpersonal/ *da'wah fardhiyah*. Selanjutnya dengan pemberian amanah yang tepat, meliputi menjadi komando dalam momentum kampung ramadhan Jogokariyan, membuat konten di media sosial, mengkonsep pengajian khusus untuk anak-anak, mengajari *ngaji* pada anak-anak TPA Masjid Jogokariyan, Menjadi tutor bimbil pada himpunan anak-anak masjid.

Kata kunci: Pemberdayaan, Remaja, Masjid

A. Pendahuluan

Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk menjalankan ibadah dan sebagai tempat untuk membina umat muslim.¹ Masjid dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi umat muslim untuk menjalankan ibadah shalat dan menguatkan ukhuwah Islamiyah. Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Melalui masjid, agama Islam disyiarkan, baik aspek duniawi dan ukhrawi, maupun aspek spiritual material. Kedudukan masjid sangatlah

¹ Ade Iwan & Dedi Herdiana. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. 12 April (2018)., 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2>

istimewa karena ia menjadi pilar spiritual dalam melandasi kehidupan umat muslim. Hal ini karena masjid berperan penting dalam kemajuan peradaban umat muslim.²

Bagi umat Islam, masjid menjadi symbol peradaban umat. Masjid yang makmur sebagai penanda majunya peradaban Islam. Hal ini sebagaimana tergambar pada masjid Nabawi pada saat awal masuknya Islam di kota Madinah. Pada saat itu masjid dijadikan sebagai pusat ibadah, kegiatan sosial, ekonomi, dan urusan politik. Bangunan masjid yang ada pada masa Rasulullah akan ditekankan pada estetika bangunannya melainkan lebih diprioritaskan pada fungsi dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. realita tersebut tentunya sangat berbanding terbalik dengan fenomena masjid di zaman modern saat ini, dimana banyak sekali masjid yang dibangun dengan megahnya namun hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja, dan tidak memiliki fungsi dan manfaat bagi masyarakat muslim yang ada di sekitarnya.³

Kegiatan keagamaan yang ada dalam masjid tidak terlepas dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural bagi masyarakat muslim. Ini artinya keberadaan umat Islam di suatu tempat ditandai dengan berdirinya suatu bangunan masjid. Mengingat fungsinya yang sangat strategis bagi umat Islam, maka diperlukan pembinaan yang maksimal dalam upaya memakmurkan masjid. Pada masa Rasulullah masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk mengembangkan dakwah Islam, yakni untuk membina sahabat sahabatnya, sebagai wadah untuk membentuk karakter, politik, strategi perang, bidang ekonomi, hukum, dan bidang social yang meliputi zakat, infak dan sodaqoh. Oleh karenanya, fungsi dan peran masjid pada saat itu dirasakan oleh masyarakat secara luas. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S at Taubah ayat 18. Dalam surat tersebut dijelaskan

² Fahmi Faiz Alan & Qulub, A. S. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4. No. 12 (2017), 968–976.

³ Anfanni Fahmi, Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis ISLAM*, 3. No. 1 (2017)., 69–86.

bahwa diantara golongan hamba yang mendapat petunjuk dari Allah adalah hambaNya yang mau memakmurkan masjid.⁴ Dengan merujuk pada surat tersebut, maka kita sebagai umat islam sudah seharusnya telah tertanam kesadaran untuk lebih giat dalam melakukan ibadah di masjid.

Suatu masjid dikatakan makmur manakala masjid tersebut mampu menjadi pusat dinamika umat. Ini artinya, menjadi tugas bersama agar suatu masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan umat muslim. Namun demikian, dalam realinya masih terdapat banyak bangunan masjid yang berdiri dengan megahnya namun terlihat sepi karena sedikitnya umat muslim yang mengikuti shalat berjamaah dan program kegiatan masjid yang begitu minimnya. Hal ini yang menjadikan masjid menjadi mati. Hal tersebut ditunjukkan oleh mayoritas kaum muslimin nampak tidak begitu peduli terhadap berdirinya masjid yang ada di sekitarnya. Mereka mendirikan bangunan masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja tanpa memaksimalkan peran dan fungsi masjid untuk mewujudkan masyarakat muslim yang berkualitas, baik di bidang pendidikan agama, bidang peningkatan ukhuwah Islamiyah, maupun perbaikan dalam bidang ekonomi.

Lain halnya jika fungsi dan peran masjid dapat diterapkan dengan baik, maka akan sangat berdampak positif bagi masyarakat luas. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh sahabat Rosulullah dalam pengelolaan keuangannya melalui Baitul malnya untuk kegiatan zakat, infak dan sodaqoh. Prinsip yang dipegang oleh sahabat dalam pengelolaan keuangan adalah keuangan yang didapat masjid dari masyarakat maka diperuntukkan juga untuk masyarakat.

Masjid memiliki kedudukan sebagai pusat peradaban umat Islam. Hal ini mengingat fungsi dan peran masjid sangatlah penting dalam kehidupan beragama masyarakat, yakni berfungsi sebagai

⁴ Rochanah. Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus di Masjid At Taqwa Desa Batu Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak). *At Tabyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6.2 (2019a).

pusat ibadah dan membina umat. Oleh karenanya, dalam hal pengelolaan masjid maka harus melibatkan masyarakat muslim yang ada di sekitar masjid. Jika hal ini dapat terealisasi maka akan mampu mendorong terwujudnya kemakmuran dalam masjid.⁵ Mengingat pentingnya keterlibatan masyarakat muslim dalam memakmurkan masjid, maka peran pemuda sangatlah penting di dalamnya.

Ketika suatu masjid mampu memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh remaja dengan maksimal, maka tentunya remaja mempunyai kontribusi besar dalam memakmurkan suatu masjid. Partisipasi aktif dan keterlibatan remaja dalam suatu masjid maka regenerasi masjid dapat dilakukan.⁶ Pemuda dengan masa perkembangan remaja yang dimilikinya merupakan suatu fase yang dialami oleh setiap individu. Masa remaja merupakan suatu masa yang didalamnya terdapat suatu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri yang akan membawa pengaruh panjang dalam hidupnya. Oleh karena itu, anak muda harus mendapatkan pembinaan yang dilakukan secara bertahap agar memiliki kepribadian, terdidik dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk meminimalisir terjadinya beragam kenakalan yang terjadi pada anak muda, seperti halnya seks bebas, mengkonsumsi minuman keras, tawuran dan lainnya, maka sudah seharusnya melibatkan anak muda dalam suatu organisasi masjid. Dalam organisasi kemasjidan, anak muda dapat dilibatkan untuk menjadi pengurus ataupun anggota pemuda masjid. Namun sayangnya di era modern seperti saat ini, sangat minim sekali anak muda yang melibatkan diri dalam suatu organisasi masjid. Hal demikian karena anak muda lebih tertarik untuk menikmati masa mudanya dengan berhura-hura dan mencari kesenangan semu.

⁵ A. Hasibuan. Potret Manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK LAIN Padangsidempuan*, 1. No. 2 (2019), 249–262.

⁶ Atik Nurfatmawati. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31. No. 1 (2020), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>

Pentingnya keberadaan pemuda Masjid berangkat dari beberapa alasan berikut: Masa muda merupakan suatu fase dimana mereka menginginkan untuk mencoba hal hal yang baru, yakni mencoba melakukan suatu hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dengan beragam percobaan yang dilakukan, hal ini memungkinkan mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baru, inovatif dan menghasilkan kreativitas yang tinggi. Dengan kelebihan yang dimiliki tersebut, maka sudah seharusnya melibatkan pemuda dalam kegiatan masjid, sehingga mereka juga akan turut serta dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar.

Namun demikian, realita menunjukkan bahwa masih banyak takmir masjid yang menolak anak muda untuk berkontribusi pada masjid karena menganggap anak muda tidak punya bekal apapun untuk memakmurkan masjid. Fenomena yang nampak saat ini banyak ditemui bangunan masjid yang berdiri dengan megah namun sepi akan jamaah dan sangat minim dari peran pemuda masjid. Terlepas dari hal tersebut, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua masjid terlepas dari peran anak muda. Beberapa dekade terakhir ini cukup banyak masjid yang mulai aktif dengan beragam kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid yang didalamnya terdapat kontribusi dari pemuda, baik diisi dengan pengajian, kegiatan untuk membina anak muda masjid, maupun kegiatan kajian dan pelatihan untuk mengembangkan *skill* dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh pemuda.⁷

Seperti halnya di masjid Jogokariyan Yogyakarta, anak muda diarahkan untuk melakukan aktivitas di masjid dengan segenap fasilitas dan tanggung jawab yang harus dijalankannya. Beragam kegiatan yang ada di masjid tersebut dapat dijadikan sebagai contoh bagi masjid masjid lainnya dalam upaya memakmurkan masjid melalui peran remaja pemuda yang ternaungi dalam wadah RMJ

⁷ Reni. Andriyani. *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (2021).

yakni Remaja Masjid Jogokariyan. Berdasarkan dokumentasi, diperoleh data bahwa yang menjadi Visi dari RMJ adalah mewujudkan tatanan remaja masjid sebagai barometer utama dalam menciptakan suatu masyarakat Islam yang madani, dan misinya berdakwah dan mengajak manusia kepada jalan Illahi Robbi dengan bersama-sama memakmurkan masjid. Berangkat dari permasalahan yang peneliti paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Berbasis Masjid Dalam Perspektif Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian di masjid Jogokariyan adalah karena masjid ini telah menerapkan ilmu manajemen masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Hal ini terbukti dengan adanya dukungan yang penuh dari takmir masjid Jogokariyan agar pemuda memiliki kontribusi dalam memakmurkan masjid.

B. Pembahasan

1. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi yang mewadahi pemuda masjid. Ikatan remaja masjid yang berada di bawah naungan masjid Jogokariyan Yogyakarta lebih dikenal dengan sebutan RMJ, yakni Remaja Masjid Jogokariyan. RMJ dengan beragam kegiatan positif yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang ada dalam diri remaja. Disamping itu, keberadaan RMJ juga berdampak positif bagi masjid itu sendiri yakni untuk merevitalisasi masjid dengan memberikan informasi terbaru terkait perkembangan masjid Jogokariyan. Selain dapat berpartisipasi aktif di dalam masjid, RMJ juga berperan penting dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekitar.

2. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta) merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif melalui

pendekatan kualitatif. Dalam penggalan data di lapangan untuk mengumpulkan beragam informasi dilakukan melalui interview kepada informan kunci, melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta didukung dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pengurus takmir masjid jogokariyan saat berkunjung ke lokasi maupun melalui social media instagram yang dimiliki oleh masjid Jogokariyan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus takmir dan remaja masjid jogokariyan Yogyakarta, yakni Enggar Haryo Panggalih dan Kanahel.

3. Hasil Penelitian

Tujuan dari berdirinya Remaja Masjid Jogokariyan harapannya adalah dapat memberikan inspirasi kepada kaum muda untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian yang mulia, memiliki pengetahuan yang luas, serta terampil dalam bidang *skill*. Selain itu organisasi remaja masjid juga mengajak lingkungan sekitar, yakni anak-anak muda yang dekat dengan Masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk bergabung dalam aktivitas program yang dilakukan remaja masjid seperti kegiatan rutin bulanan, kegiatan rutin mingguan dan beragam ibadah lainnya yang berlangsung dalam masjid.⁸

Strategi yang digunakan masjid Jogokariyan dalam memberdayakan remaja masjid Jogokariyan adalah:

- a. Memberikan beragam fasilitas yang dibutuhkan oleh anak muda.

Data yang didapat dari dokumentasi menjelaskan bahwa kiat yang dilakukan untuk menarik anak muda lebih mencintai masjid adalah dengan memahami dan memenuhi kebutuhan anak muda. Bahwa siapa lagi yang mau

⁸ Arlina. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, (2023). 2963–2967.

menyentuh anak muda jika bukan masjid. Salah satu cara takmir masjid untuk merapatkan anak muda cinta dengan masjid yaitu dengan memberi jajan, jika langsung mengajaknya mengaji maka akan menjadikan penolakan, mengajak anak muda yang pertama yaitu mengajak untuk makan, memberikan beragam fasilitas, memberi peluang dan memberi tempat untuk berkarya sehingga anak muda bisa berkarya dan tertarik untuk bergabung dan ikut berkontribusi di dalam masjid. Fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak muda, seperti halnya:

1) Makan dan minum

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan suatu masa yang dialaminya menghendaki kebebasan dalam hal emosional. Remaja menginginkan kemerdekaan untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, pengakuan akan pemikirannya dan penerimaan akan ide dan gagasannya. Karenanya, mereka menghendaki agar pikiran dan pendapatnya diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Bilamana terjadi ketidaksepahaman dalam diri remaja maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Diantara alternatif yang dapat dipilih adalah membangun rasa saling pengertian, yang masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan remaja, maka banyak fasilitas yang disediakan untuk mendukung tumbuh kembang remaja dan menumbuhkan kecintaan remaja pada masjid, diantaranya adalah dengan memberikan fasilitas makan dan minum yakni sego angring yang dapat dinikmati secara gratis oleh anak muda. Makan dan minum merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam diri

remaja sehingga takmir masjid Jogokariyan selalu menyediakan fasilitas tersebut agar dapat dinikmati oleh remaja. Sebagaimana diketahui bahwa kopi menjadi salah satu minuman terfavorit yang digemari oleh anak muda. Selain menemani aktivitas yang begitu beragam, kopi dapat dijadikan sumber inspirasi tersendiri sekaligus mengasah bakat bagi penikmatnya. Karenanya, melihat kebiasaan ngopi yang begitu besar di kalangan anak muda Indonesia, maka hal ini menjadi inspirasi tersendiri bagi takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk menciptakan strategi yang menarik agar remaja menemukan dunianya dalam suatu masjid.

2) Jaringan WIFI

Selain makan, dan minum kopi, hal selanjutnya yang tidak terpisahkan dari anak muda adalah WIFI. Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak muda begitu melekat dengan IT, mereka lebih menikmati menghabiskan waktu untuk hiburan daripada ke masjid. Sebagai salah satu strategi yang diterapkan oleh masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah dengan memfasilitasi anak muda dengan jaringan internet/WIFI. Fasilitas WIFI gratis di masjid Jogokariyan Yogyakarta sudah dapat dinikmati secara gratis terhitung tahun 2004. Dengan hadirnya jaringan internet di masjid Jogokariyan dan dapat dinikmati oleh setiap pengunjung dalam 24 jam non stop, maka hal ini menjadi strategi yang cukup efektif untuk menarik minat anak muda datang ke masjid sehingga lambat laun generasi muda tertarik untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung di masjid. Demi menjaga agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam penggunaan internet, maka anak muda didampingi oleh biro peremajaan remaja yang terdiri dari tiga *shift*.

3) Fasilitas untuk mengasah keterampilan RMJ

Langkah selanjutnya yang diberikan oleh takmir masjid Jogokariyan kepada remaja adalah memberikan fasilitas yang dapat mengasah dan mengembangkan potensi beserta skill yang dimiliki oleh remaja. Selain menyediakan ruang khusus untuk remaja, masjid Jogokariyan juga menyediakan fasilitas olahraga sepak bola yang dikenal dengan nama Muslim United (MU), tenis meja serta olahraga penahan bulu tangkis.

b. Membuat Program Reguler/Rutin

1) *Pengajian Malam Rabu (Pemara)*

Pengajian Malam Rabu merupakan kajian rutin RMJ yang diagendakan setiap hari Selasa malam Rabu. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 20.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 21.30 WIB. Kajian ini dilaksanakan di Masjid Jogokariyan. Beberapa materi yang disampaikan dalam Pengajian Malam Rabu, diantaranya berkaitan dengan permasalahan dalam bidang kontemporer, remaja dan motivasi. Pengisi/Pemateri PEMARA antara lain: Ir. Ikhsan, S.T., Ust. Umar Said, Ust. Salim A. Fillah, Ust. Fatan 'Fantastic', Fani Rahman, Kang Puji.

2) *Tadarus Keliling (Tarling)*

Membaca merupakan perintah pertama yang diterima oleh baginda rosulullah saat menerima wahyu pertama di gua hira. Perintah membaca ini tertuang dalam al quran surat al alaq dengan lafal yang berbunyi "iqra" yang artinya bacalah. Setelah rosulullah mampu membaca al quran, kemudian Rasulullah juga mengajarkan perintah membaca tersebut kepada umatnya. Membaca al quran merupakan satu diantara kegiatan positif yang mestinya diamalkan oleh kaum muslim dalam kehidupan sehari hari. Dalam al quran ditegaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat

orang-orang selalu membaca Alquran, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian sebelum membaca al quran harus benar benar meluruskan niat untuk beribadah kepada Allah yakni mengharapkan keridhaan Allah dan bukan karena tujuan tujuan apapun selain keridhaan Allah. Dalam membaca Alquran hendaknya perlu disempurnakan dengan cara membaca yang benar dan secara tahsin yakni melafalkan setiap huruf dari tempat keluarnya sesuai haq dan mustahaqnya.⁹ Karena pentingnya membaca Alqur'an dengan tahsin, maka yang menjadi agenda dari remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah mengadakan program tadarus keliling.

Tadarus Keliling merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai pemupuk silaturahmi diantara RMJ dan Pengurus Himpunan Anak-anak Masjid dengan warga masyarakat di wilayah Jogokariyan. Tujuan dari kegiatan tadarus keliling yakni sebagai ajang peningkatan kualitas Remaja Islam di wilayah Jogokariyan terkait kemampuan membaca Al Qur'an maupun peningkatan kualitas keilmuan. Tadarus ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at malam Sabtu sekitar pukul 20:00 WIB yang bertempat di rumah warga Jogokariyan secara bergantian. Pada acara tadarus keliling diisi dengan pembacaan Riyadussalihin, belajar membaca Al Qur'an/ IQRA', tadarus Al Qur'an, serta penyampaian kultum yang diisi oleh Remaja Masjid Jogokariyan yang dijadwalkan secara bergantian. Kultum ini merupakan salah satu ajang

⁹ Suriyono. Strategi Takmir Masjid dalam Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2 No. 2 (2022).

untuk pengembangan kemampuan dari RMJ dan juga merupakan bentuk kaderisasi RMJ.

3) Pembinaan keputrian/ keakhwatan

Kegiatan keputrian merupakan suatu wadah sebagai tempat untuk berkumpul kaum perempuan, yakni sebagai media untuk menambah wawasan, serta mengasah keterampilan yang berkaitan tentang kewanitaan. (Ummah et al., 2023) Kegiatan pembinaan keputrian RMJ dilaksanakan 1 bulan sekali yakni pada pekan ketiga, dan bertempat di rumah remaja putri secara bergantian. Dalam kegiatan pembinaan keputrian/ keakhwatan diisi dengan beragam kegiatan, seperti latihan ketrampilan, memasak, nonton film bareng, dan beragam kajian yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri khususnya dalam bidang kewanitaan.

4) *Adventure*

Adventure merupakan salah satu program RMJ yang difokuskan pada pembinaan fisik RMJ dan dikoordinir oleh divisi Olahraga RMJ/ divisi *Adventure* RMJ. Kegiatan *adventure* dilaksanakan setiap Ahad pekan kedua. Kegiatan *adventure* diisi dengan beragam kegiatan yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental, seperti halnya *tracking/ hiking*, *camping*, *traveling*, dan kegiatan-kegiatan petualangan lain yang dapat meningkatkan pembinaan fisik remaja sehingga harapannya kesehatan terlalu terjaga.

c. Meningkatkan kualitas dan pemahaman RMJ Yogyakarta

Setiap kelebihan dan potensi yang ada dalam diri remaja sifatnya adalah laten, sehingga harus terus digali dan dirangsang agar dapat berkembang secara maksimal. Untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja, maka harus ada dorongan dan dukungan dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Berangkat dari hal tersebut maka masjid Jogokariyan

Yogyakarta memberikan kesempatan yang luas agar remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat semakin mengembangkan diri. Karenanya, untuk mendukung hal tersebut remaja masjid Jogokariyan dilibatkan dalam berbagai kegiatan positif seperti halnya dilibatkan dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop maupun menjadi pembicara dalam suatu forum ilmiah yang salah satunya diadakan pada bulan November 2022 bertemakan “Membangun Peradaban dari Masjid.” Beragam forum yang diikuti oleh remaja tersebut adalah dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawab RMJ yang salah satunya adalah menjadi komando dalam kegiatan kampung Ramadhan Jogokariyan yang rutin diadakan setiap bulan Ramadhan.

d. Melakukan pendekatan interpersonal/ *dakwah fardhiyah*.

Terdapat dua strategi yang dapat digunakan untuk membina generasi muda, yakni strategi interpersonal dan strategi external-institutional. Orientasi dari strategi interpersonal yakni berupa untuk meningkatkan pemahaman, dan pengamalan ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang sumbernya dari pemuda itu sendiri. Sedangkan strategi external-institutional diarahkan adalah penguatan organisasi yang dimiliki oleh pemuda. Dalam menerapkan strategi internal-personal, pengurus masjid tidak cukup hanya menyediakan tempat dan fasilitas untuk mengembangkan organisasi pemuda masjid, namun pengurus masjid juga memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol terhadap pengamalan ajaran Islam pada generasi muda. Hal ini bisa terkait dengan akhlak yang muncul dalam setiap tindakan, tentang shalat berjama'ahnya, tadarus al Qur'an dan kepedulian serta keterlibatan pemuda dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam penerapan strategi ini, maka harus diwujudkan dengan cara-cara yang bijak dan demokratis. Karena menjadi kesalahan ketika hal tersebut dilakukan

dengan cara memaksakan paham, ideologi, dan kepentingan masjid kepada pemuda. Point penting dari strategi ini adalah lebih menekankan pada pembinaan kepribadian pemuda, yakni membangun karakter (*character building*).

Selanjutnya strategi external-institutional, remaja masjid diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan skillnya dalam wadah organisasi remaja masjid, oleh karenanya masjid harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan tersebut. Dalam hal ini maka diperlukan komunikasi yang hangat antara takmir masjid dan remaja masjid.¹⁰

e. pemberian amanah yang tepat

Hal yang lebih ditekankan dalam pengelolaan anak muda adalah berkaitan dengan upaya membentuk kepengurusan anak muda dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai remaja masjid, diantaranya adalah perannya untuk memakmurkan masjid, serta mensupport kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam berbagai bidang.¹¹

Setelah membuat remaja merasakan kenyamanan berada dalam masjid dengan beragam fasilitas yang diberikan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan amanah atau tugas kepada remaja masjid agar mereka semakin menyatu dengan masjid. Realita di lapangan menunjukkan remaja hanya diberikan tugas sepele atau remeh oleh generasi yang lebih tua ketika dalam suatu masjid mengadakan suatu kegiatan, seperti halnya hanya mendapat tugas untuk mengurus snack ataupun hanya sekedar menata panggung saja. Tentunya hal ini sangat berbeda dengan tugas yang diterima oleh remaja

¹⁰ Abdul Basit. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3 No. 2 (1970), 270–286. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>

¹¹ Suparman Mannuhung1*, Andi Mattingaragau Tenrigau2, & D. D. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1. No. 1 (2018), 14–21.

masjid Jogokariyan Yogyakarta. Setiap anak muda yang telah menjadi anggota masjid Jogokariyan Yogyakarta diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus mereka jalankan.

1) Menjadi komando dalam momentum Kampong Ramadhan Jogokariyan

Ramadhan adalah bulan yang dinanti dan dirindu kehadirannya oleh seluruh kaum muslim, termasuk oleh remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta. Setiap bulan Ramadhan, RMJ mendapat tugas khusus untuk menghandle tugas besar berupa Kampong Ramadhan Jogokariyan. Dalam kegiatan tersebut, RMJ Yogyakarta dan KURMA mendapat amanah untuk menjadi komando. Salah satu agenda yang ada dalam Kampong Ramadhan Jogokariyan adalah menyediakan 1000 porsi menu buka puasa yang diberikan secara gratis kepada kaum muslim untuk berbuka puasa. Hal tersebut tentunya bukanlah tugas yang mudah dikerjakan, sehingga membutuhkan kekompakan dan kerjasama dari para remaja dan dukungan semua pihak.

2) Membuat konten di media sosial

Karena remaja masjid Jogokariyan bagian dari generasi millennial sehingga menjadi generasi yang sangat familiar dengan media social. Dalam hal ini maka remaja masjid Jogokariyan juga mendapat tugas untuk membuat konten yang berisi tentang program kegiatan yang berlangsung di masjid Jogokariyan, baik terkait pra pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan program. Dengan mengupload konten di media sosial instagram, maka informasi akan lebih tersampaikan kepada khalayak umum sehingga masyarakat juga mengetahui aktivitas dan program yang berlangsung di masjid Jogokariyan Yogyakarta.

3) Mengkonsep pengajian khusus untuk anak-anak.

Keberadaan remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid sangatlah penting.¹² Remaja masjid yang tergabung dalam wadah RMJ Yogyakarta diharapkan bisa mengembangkan ilmu dan potensi yang dimilikinya, mengembalikan fungsi masjid sebagaimana yang ada pada masa Rasulullah saw sehingga masjid kembali makmur dengan beragam kegiatan positif yang ada di dalamnya. Dalam mewujudkan hal tersebut maka harus ada tindakan nyata yang dihadirkan oleh RMJ kepada masyarakat di sekitar masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Untuk mendukung hal tersebut maka diantara tugas yang diemban oleh RMJ Yogyakarta adalah mengkonsep pengajian khusus yang ditujukan untuk himpunan anak-anak masjid Jogokariyan Yogyakarta. Melalui tanggung jawab tersebut, RMJ Yogyakarta diharapkan mampu menjadi tombak utama dalam penyaluran dakwah agama Islam kepada generasi emas di masa yang akan datang. Selain itu, RMJ Yogyakarta juga menjadi pengembang dan menjadi organisasi masjid yang memiliki nilai kemanfaatan tinggi ditengah-tengah masyarakat.

Tanggung jawab untuk mengkonsep pengajian bagi himpunan anak-anak masjid, maka RMJ telah berupaya untuk mengkader anggotanya dengan beragam potensi yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill) yakni teknis pelaksanaan acara, maupun kemampuan mengatur orang (human skill) yakni mengatur himpunan anak-anak masjid. Dengan demikian manfaat yang didapat melalui pengkaderan ini adalah terwujudnya kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yakni kader yang beriman dan berilmu, cakap dan professional sehingga menjadi modal besar untuk menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan

¹² Sony Eko Adisaputro & Amrillah, M. Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 02, (2021). 43–52.

dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi masjid di masa selanjutnya.

- 4) Mengajari ngaji pada anak-anak/ TPA himpunan anak-anak masjid Jogokariyan.

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah Allah yang harus disyukuri dan dijaga dengan penuh tanggung jawab. Sebagai wujud kasih sayang orang tua, maka sudah seharusnya anak dikenalkan dengan agama sedari dini, salah satunya adalah melalui Taman Pendidikan alquran.¹³ Kegiatan TPA yang dilangsungkan di masjid Jogokariyan Yogyakarta dilaksanakan setiap hari diantara waktu shalat Maghrib dan Isya. TPA ini rutin dilakukan tiga kali dalam sepekan, yakni setiap hari Selasa, Rabu, Jumat. Di TPA himpunan anak-anak masjid Jogokariyan kurang lebih terdapat 80 anak yang mengikuti kegiatan TPA. Metode yang digunakan di TPA himpunan anak-anak masjid adalah metode UMMI yang terbagi menjadi beberapa kelas sesuai jilid yakni pra TK, jilid satu, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4 dan Jilid 5. Disamping itu juga terdapat kelas Qur'an dan kelas tajwid. Adapun kelas khusus yang ditujukan untuk pengurus himpunan anak-anak masjid dibimbing langsung oleh Ustadz Habib.

- 5) Menjadi tutor bimbel

Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta merupakan bagian dari generasi muda yang ada di kampung Jogokariyan yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga mereka memiliki tekad untuk mendharma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Karenanya, sebagai wujud dharma bhakti RMJ kepada masyarakat, maka dibuktikan dengan menjadi tutor bimbel bagi anak-anak masjid Jogokariyan yang tergabung dalam wadah himpunan anak-anak masjid.

¹³ Rochanah. Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al Qur'an Melalui "Kebun Qur'an." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 7 No., (2019). 327–348.

Sebagaimana diketahui bahwa bimbel merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya berada di luar jam sekolah dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam akan materi yang telah didapatkannya di sekolah dan hasil belajar yang lebih memuaskan. Pelaksanaan bimbel bagi anak-anak himpunan anak-anak masjid dilakukan pada malam hari di waktu *prime time* yakni setelah shalat maghrib dan menjelang shalat isya. Dengan memanfaatkan waktu *prime time* maka hal ini dapat mengalihkan kegiatan menonton TV anak-anak menjadi belajar. Selain mengalihkan anak kepada kegiatan positif, kegiatan bimbel ini juga lebih meringankan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah karena pada akhirnya dihandle oleh RMJ Yogyakarta. Dan yang paling utama, melalui kegiatan bimbingan belajar ini, akan semakin meningkatkan kualitas RMJ dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari masjid dan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

C. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pencapaian yang telah ditunjukkan oleh masjid Jogokariyan Yogyakarta tidak terlepas dari dorongan dan bakat yang dimiliki oleh anak muda yang sangat antusias dalam mengelola masjid. Strategi yang digunakan masjid Jogokariyan dalam memberdayakan remaja masjid Jogokariyan adalah: pertama, memberikan beragam fasilitas yang dibutuhkan oleh anak muda, meliputi: Makan dan minum, Jaringan WIFI, Fasilitas untuk mengasah keterampilan RMJ. Kedua, membuat program reguler/rutin meliputi: *Pengajian Malam Rabu (Pemara)*, *Tadarus Keliling (Tarling)*, Pembinaan keputrian/keakhwatan, *Adventure*. Ketiga, meningkatkan kualitas dan pemahaman. Keempat, melakukan pendekatan interpersonal/ dakwah fardhiyah. *Kelima*, Pemberian Amanah yang Tepat, meliputi: Menjadi komando dalam momentum Kampong Ramadhan Jogokariyan, Membuat

konten di media social, Mengkonsep pengajian khusus untuk anak anak, mengajari ngaji pada anak anak/ TPA himpunan anak-anak masjid Jogokariyan, Menjadi tutor bimbel himpunan anak-anak masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Sony Eko & Amrillah, M. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 02, 43–52, (2021)..
- Andriyani, Reni.. *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukblisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Arlina. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 2963–2967, (2023).
- Basit, Abdul.). Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 270–286. (1970).
<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>
- Fahmi, Anfanni. Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis ISLAM*, 3(1), 69–86. (2017).
- Faiz Alan, Fahmi & Qulub, A. S. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuallying, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 968–976. (2017).
- Hasibuan, A. Potret Manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK LAIN Padangsidempuan*, 1(2), 249–262. (2019).
- Iwan, A., & Herdiana, D. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. 12(April), 82–98. (2018).
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2>
- Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau2, & D. D. Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21. (2018).
- Nurfatmawati, Atik. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. (2020).
<https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Rochanah. Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al Qur'an

- Melalui “Kebun Qur’an.” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 7 No., 327–348. (2019).
- _____. Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus di Masjid At Taqwa Desa Batu Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak). *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2). (2019a).
- Suriyono. (Strategi Takmir Masjid dalam Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2. 2022).
- Ummah, A. U., Hakim, D. M., & Hidayatullah, M. F. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 245, (2023).